

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Kehidupan pada masa anak merupakan suatu periode yang disebut sebagai periode kritis atau pun periode sensitif di mana kualitas perangsangan harus diatur sebaik-baiknya.

Periode kritis adalah saat di mana rangsangan, perlakuan atau pengaruh dari lingkungan pada masa atau saat yang tepat. Apabila saatnya tepat artinya dalam keadaan yang sensitif, keadaan yang siap menerima rangsangan dari luar dan memperolehnya maka akan terjadi hubungan yang positif dan berdampak positif pula. Namun sebaliknya, apabila tidak siap, maka tidak akan terjadi hubungan apapun, atau akan sia-sia.

Pestalozzi (dalam Mutiah, 2010:4) menjelaskan bahwa anak belajar melalui pengamatan. Pengamatan seorang anak akan membangun pengertian-pengertian. Hal ini dipertegas oleh Peoles (dalam Mutiah, 2010:4) menyebutkan bahwa 75% pengetahuan diperoleh melalui pengamatan. Dipahami bahwa sejak lahir anak diberikan berbagai macam kemampuan. Dengan demikian, anak belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak ia lahir hingga memperoleh pengetahuan selama hidupnya.

Dalam proses memperoleh pengetahuan, anak dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang memerlukan bimbingan dari orang tua maupun guru. Hurlock (dalam Nuryanti, 2008:50) mengemukakan tugas perkembangan sebagai berikut: a) mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum dilakukan anak-

anak; b) membangun sikap yang sehat mengenal diri sendiri sebagai individu yang sedang tumbuh; c) belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya; d) mulai mengembangkan peran sosial pria dan wanita secara tepat; e) mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung; f) mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari; g) mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata nilai; h) mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial di lingkungan hidupnya; i) menjaga kebebasan pribadi.

Bertitik tolak pada tugas-tugas perkembangan anak, maka diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan upaya pemberian stimulasi, agar anak mencapai perkembangan yang optimal. Adanya perbedaan karakteristik setiap anak, menyebabkan pula terdapat perbedaan dalam hal konsentrasi anak pada proses pembelajaran.

Mengenai konsentrasi pada anak usia dini dijelaskan oleh Soetjiningsih (2012:261) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa memori jangka pendek (*short term memory*) meningkat selama masa kanak-kanak. Hal ini dibuktikan melalui penelitian dengan pemberian tugas “rentang memori”. Hasil penelitian menunjukkan memori jangka pendek bertumbuh selama masa kanak-kanak. Konsentrasinya juga membaik secara dogmatis, dan pada saat ini anak lebih mengikuti gambaran-gambaran tugas yang relevan dengan suatu pemecahan masalah daripada gambaran yang tampak menonjol.

Pengertian ini memberi arti guru hendaknya merancang pembelajaran sesuai karakteristik anak, memberi motivasi, menyiapkan media, sehingga konsentrasi anak terhadap materi/tema yang diajarkan sesuai dengan yang diharapkan. Farida, dkk (2012:17) menyatakan belajar tidak perlu dipaksakan. Peran guru adalah memberikan stimulasi yang membuat anak tertarik dan mau belajar. Guru merancang kegiatan yang membuat anak bergairah dan ketagihan dalam belajar.

Konsentrasi berkaitan dengan minat belajar. Tanpa minat, anak kurang memiliki konsentrasi dalam proses pembelajaran. Konsentrasi yang terfokus, memudahkan anak untuk melakukan aktivitas dan kreatif.

Pada TK Tinelo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango dari jumlah anak 36 orang, terdapat 20 orang anak atau 55% yang kurang memiliki konsentrasi dalam pembelajaran. Adapun fenomena di lapangan: a) anak tidak betah di dalam kelas; b) melakukan tugas tidak sesuai perintah; c) ketepatan dalam bercerita belum sesuai gambar; d) dalam bercerita belum sesuai isi cerita dengan gambar. Melihat hal ini, guru sebagai orang yang bertanggung jawab pada pendidikan anak, merasa perlu untuk mencari solusi pemecahannya. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar.

Melalui metode bercerita dengan gambar, anak diberi motivasi untuk memusatkan konsentrasinya pada pembelajaran. Moeslichatoen (1999:157) mengemukakan metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang konsentrasi anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh konsentrasi, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Selanjutnya Moeslichatoen (1999:158) menjelaskan pula bila cerita yang disampaikan pada anak TK terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik konsentrasi anak, maka teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan konsentrasi yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik guru TK memerlukan persiapan dan latihan.

Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat konsentrasi anak pada jalannya cerita. Bagi anak usia TK, mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru TK yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.

Terkait bercerita dengan gambar pada prinsipnya meningkatkan konsentrasi anak, disebabkan anak dapat mengamati langsung tema yang sedang diceritakan guru. Di sisi lain anak gemar melihat gambar, terutama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sejuahmana keefektifan metode bercerita untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam pembelajaran perlu penelitian yang cermat.

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah dikemukakan, maka judul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan Konsentrasi Dalam Pembelajaran Melalui Teknik Bercerita Dengan Gambar pada Anak TK Tinelu Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- a. Anak tidak betah di dalam kelas
- b. Melakukan tugas tidak sesuai perintah.
- c. Ketepatan dalam bercerita belum sesuai gambar.
- d. Dalam bercerita belum sesuai isi cerita dengan gambar.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah konsentrasi dalam pembelajaran pada anak TK Tinelo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango, dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan gambar? ”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam pembelajaran, digunakan metode bercerita dengan gambar melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengkomunikasikan tujuan kegiatan bercerita kepada anak.
- b. Guru mengatur tempat duduk anak
- c. Guru menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan tema kegiatan bercerita.
- d. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak tentang tema cerita, disertai dengan gambar yang ada kaitannya dengan tema.
- e. Guru memberi kesempatan kepada semua anak untuk bercerita sesuai gambar dengan kalimat sederhana.
- f. Guru memberi penguatan kepada anak yang bercerita sesuai gambar.
- g. Bagi anak yang belum dapat bercerita sesuai gambar, diberi bimbingan secara individual.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran, melalui metode bercerita dengan gambar pada anak TK Tinelo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi anak; Dapat meningkatkan konsentrasi anak sebagai aspek yang menentukan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru; Membantu guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar.
- c. Bagi peneliti; Memberi pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan peran sebagai guru pembimbing, terutama dalam memahami perbedaan karakteristik setiap anak.
- d. Bagi sekolah; Memberi sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang berkualitas bagi anak TK.

